

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Persaingan industri manufaktur di era ekonomi global semakin ketat. Agar tetap bertahan dan dapat bersaing perusahaan - perusahaan manufaktur perlu melakukan berbagai macam inovasi dan terus meningkatkan produksi dengan standar internasional. Untuk melakukan hal tersebut perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang telah *go public* untuk mendanai kebutuhannya adalah dengan memperjual belikan instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun), seperti saham, obligasi, *waran*, *right*, reksa dana dan berbagai instrumen derivative seperti *option*, *futures*, dan lain – lain di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli instrumen keuangan jangka panjang dengan resiko untung dan rugi. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang

Salah satu instrumen jangka panjang yang paling populer dan banyak dipilih oleh perusahaan adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, secara otomatis investor ikut serta dalam kepemilikan perusahaan tersebut dan

berhak untuk ikut menikmati keuntungan dari perusahaan melalui deviden yang dibagikan.

Selain untuk pendanaan usahanya, dengan menerbitkan saham kesempatan perusahaan untuk semakin berkembang menjadi lebih besar. Perusahaan bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat, supplier dan pemasok bahan baku perusahaan untuk ikut membeli saham perusahaan sehingga akan timbul rasa memiliki dan menambah loyalitas untuk membesarkan perusahaan.

Bagi masyarakat saham memberikan kesempatan untuk menanamkan modalnya dan ikut memiliki perusahaan serta memperoleh potensi keuntungan yang menarik dari deviden ataupun *capital gain*. Deviden merupakan keuntungan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada para pemegang saham, pembagian deviden bisa berupa uang tunai ataupun dalam bentuk saham tambahan. *Capital gain* merupakan keuntungan yang di peroleh oleh pemegang saham akibat dari selisih antara harga beli dan harga jual saham.

Agar dapat menarik minat investor menanamkan modalnya, perusahaan perlu memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang beredar menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang mereka anggap akan memberikan keuntungan. Investor sering menjadikan harga saham sebagai cerminan dari kinerja perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang terus meningkat dinilai memiliki kinerja yang baik dan menjadi salah satu faktor yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Namun harga saham yang terus meningkat pada suatu titik dapat menimbulkan masalah tersendiri. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan para investor, khususnya investor kecil dengan modal yang terbatas menjadi kurang tertarik untuk membeli saham tersebut. Hal ini akan menyebabkan saham perusahaan tidak tersebar secara merata, saham hanya dimiliki oleh sekelompok golongan. Dampak lainnya adalah harga saham perusahaan di pasar modal akan menjadi stagnan dan mempengaruhi likuiditas saham.

Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukan *corporate action*. Beberapa bentuk *corporate action* yang biasa dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah *right issue*, *stock deviden*, *stock cash*, dan *stock split*. Dengan melakukan *corporate action* diharapkan dapat menarik minat investor untuk kembali menanamkan modalnya.

Salah satu bentuk *corporate action* yang biasa dilakukan perusahaan untuk menurunkan harga sahamnya adalah dengan melakukan *stock split*, dimana perusahaan memecah lembar sahamnya menjadi lebih banyak diikuti dengan penurunan harga saham secara proporsional. Contoh: *Stock split* dengan perbandingan 2:1 dimana setiap 1 lembar saham lama bernilai Rp. 1.000,- akan ditukarkan dengan 2 lembar saham baru bernilai Rp. 500,-

Tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk menempatkan saham pada *trading range* yang optimal. Dengan harga saham yang lebih rendah, diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut karena harganya

menjadi lebih terjangkau. Selain itu, *stock split* bertujuan agar distribusi saham menjadi lebih luas serta meningkatkan likuiditas saham.

Di mata masyarakat *stock split* dianggap sebagai sinyal positif dari perusahaan akan prospek perusahaan di masa depan karena tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*. Untuk melakukannya perusahaan harus menanggung biaya yang ditimbulkan oleh *stock split* tersebut. Dengan adanya *stock split* masyarakat mengharapkan bisa mendapatkan *return* di masa yang akan datang.

Stock split yang menjadikan harga saham menjadi lebih murah akan menimbulkan reaksi pasar, dimana hal tersebut akan menarik lebih banyak minat pembeli sehingga akan mempengaruhi volume aktivitas perdagangan saham perusahaan. Reaksi pasar tersebut dapat di ukur dengan menggunakan TVA (*Trading Volume Activity*).

Pada dasarnya perusahaan selalu mengharapkan pengaruh yang positif dari peristiwa *stock split*. Hal ini lah yang memicu banyak perusahaan khususnya manufaktur dalam kurun waktu 2010 – 2014 melakukan *stock split*. Walaupun secara teoritis *stock split* tidak menambah kesejahteraan investor dan tidak memberikan nilai ekonomi bagi perusahaan karena *stock split* hanya menambah jumlah lembar saham yang beredar. Namun pada kenyataanya pasar bereaksi terhadap pengumuman *stock split*. Reaksi pasar tersebut dapat menimbulkan pengaruh positif maupun negatif yang dapat dilihat dari perubahan yang terjadi terhadap harga saham, *return* saham dan TVA. Berikut contoh dari perusahaan - perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* dari tahun 2010 – 2014.

Harga saham PT Daya Varia Laboratoria (DVLA) setelah melakukan *stock split* pada tahun 2010 terus mengalami penurunan. Saham DVLA yang dibuka di harga Rp. 1.240 pada saat *stock split* merosot hingga Rp. 1.150 pada hari ke 6 setelah *stock split* dan menjadi Rp. 1.230 pada hari ke 10 setelah *stock split*. *Return* saham DVLA setelah *stock split* yang dihitung menggunakan *abnormal return* menunjukkan *abnormal return* negatif pada hari +1, +2, +3, +4, +5, dan +9. Volume perdagangan saham DVLA yang diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) mengalami penurunan setelah *stock split* pada hari-hari berikut: +2, +4, +6, +8, +9, dan +10.

Harga saham PT Malindo Feedmill Tbk. (MAIN) setelah melakukan *stock split* pada tahun 2011 mengalami penurunan. Saham MAIN yang dibuka di harga Rp. 1.050 pada saat *stock split* terus merosot sejak hari pertama setelah *stock split* sampai hari ke 10 setelah *stock split*. Pada hari ke 10 harga saham MAIN menjadi Rp. 1.010. *Return* saham MAIN setelah *stock split* yang dihitung menggunakan *abnormal return* menunjukkan *abnormal return* negatif selama 10 hari setelah *stock split*. Volume perdagangan saham MAIN yang diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) mengalami penurunan setelah *stock split* pada hari-hari berikut: +1, +3, +5, +6, +7, dan +9.

Pada tahun 2012 PT Indomobil Sukses Tbk (IMAS) setelah melakukan *stock split* harga sahamnya yang di buka di harga Rp. 7.750,00 pada saat *stock split* turun menjadi Rp. 7.950 pada hari ke +2 setelah *stock split* dan menjadi Rp. 6.600,00 pada hari ke +10 setelah *stock split*. Setelah *stock split*, *return* saham IMAS yang dihitung menggunakan *abnormal return* menunjukkan *abnormal return* negatif pada hari +1,

+3, +4, +5, +6, +8, +9, dan +10. Volume perdagangan saham TOTO 10 hari setelah *stock split* yang di ukur menggunakan TVA mengalami penurunan bila dibandingkan dengan TVA pada saat *stock split*. Penurunan TVA terjadi pada hari +4, +5, dan +7.

PT Nipress Tbk (NIPS) yang melakukan *stock split* pada tahun 2013 harga sahamnya yang di buka di harga Rp. 392,32 pada saat *stock split* turun hingga ke harga Rp. 367,49 pada hari ke 10 setelah *stock split*. *Return* saham NIPS setelah *stock split* yang dihitung menggunakan *abnormal return* menunjukkan *abnormal return* negatif pada hari ke +1, +2, +4, +5, +6, dan +10. Volume perdagangan saham ALMI 10 hari setelah *stock split* yang di ukur menggunakan *Trading Volume Activity* mengalami penurunan pada hari-hari ke +2, +6, +8, dan +10 setelah *stock split*.

PT Indal Alumunium Industry (INAI) yang melakukan *stock split* pada tahun 2014 harga sahamnya yang di buka di harga Rp. 320 pada saat *stock split* turun hingga ke harga Rp. 296 pada hari ke 10 setelah *stock split*. *Return* saham INAI setelah *stock split* yang dihitung menggunakan *abnormal return* menunjukkan *abnormal return* negatif dari hari ke +1, +2, +3, +5, +7, dan +8. Volume perdagangan saham INAI 10 hari setelah *stock split* yang di ukur menggunakan TVA mengalami penurunan pada hari +1, +3, +4, +6, dan +8.

Untuk data lebih lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 di lampiran yang akan menggambarkan kondisi harga saham, *return*, dan *trading volume activity* perusahaan - perusahaan di atas selama 10 hari setelah *stock split*:

Tabel 1.1
Harga Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity
DVLA, MAIN, IMAS, NIPS dan INAI
saat *stock split* s/d 10 hari setelah *stock split*

HARI KE	DVLA 2010			MAIN 2011			IMAS 2012			NIPS 2013			INAI 2014		
	Harga	Return	TVA	Harga	Return	TVA	Harga	Return	TVA	Harga	Return	TVA	Harga	Return	TVA
+10	1230	1.98%	0.0103%	1010	-1.52%	0.30%	6600	-6.62%	0.30%	367.489	-4.70%	0.21%	296	0.97%	0.0003%
+9	1210	-0.02%	0.0125%	1010	-0.44%	0.23%	7150	-0.21%	0.26%	382.388	7.80%	0.89%	296	2.02%	0.0002%
+8	1230	0.47%	0.0246%	1010	-0.07%	0.48%	7050	-4.62%	0.23%	357.557	0.58%	0.64%	293	-0.86%	0.0001%
+7	1210	5.75%	0.0840%	1020	-0.65%	0.22%	7350	0.28%	0.07%	357.557	1.11%	1.05%	297	-0.36%	0.0033%
+6	1150	0.82%	0.0004%	1020	-0.05%	0.28%	7250	-2.73%	0.13%	357.557	-1.93%	0.52%	295	1.60%	0.0012%
+5	1160	-0.43%	0.0054%	1020	-1.68%	0.29%	7400	-3.34%	0.08%	367.489	-0.17%	1.17%	290	-1.82%	0.0086%
+4	1160	-1.28%	0.0020%	1030	-0.78%	0.44%	7800	-0.20%	0.11%	362.523	-5.73%	0.65%	293	1.02%	0.0029%
+3	1160	-1.80%	0.0029%	1020	-0.21%	0.20%	7800	-1.53%	0.13%	382.388	10.41%	1.61%	290	-5.66%	0.0360%
+2	1180	-2.96%	0.0023%	1020	-0.46%	0.29%	7950	4.23%	0.12%	347.625	-7.05%	0.09%	304	-3.55%	0.0396%
+1	1210	-2.16%	0.0047%	1030	-0.49%	0.24%	7550	-2.18%	0.05%	372.455	-2.77%	0.21%	314	-1.77%	0.0012%
STOCK SPLIT	1240			1050			7750			392.320			320		

Sumber: www.sahamok.com (data diolah)

Stock split merupakan suatu fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka - teki di bidang ekonomi. Hal ini terlihat dengan adanya perbedaan antara teori dan praktik.

Dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *stock split* menunjukkan bahwa *stock split* menimbulkan reaksi pasar. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Bhuvaneshwari.D & Ramya. K (2014) terhadap perusahaan-perusahaan di CNX NIFTY di NSE selama periode antara Januari 2006 s/d Desember 2013 terhadap 15 perusahaan yang melakukan stock split, mengungkapkan bahwa stock split memiliki efek yang positif terhadap harga saham perusahaan dan memiliki dampak perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return.

Sejalan dengan penelitian Bhuvaneshwari dan Ramsya, hasil penelitian Riyadi. S dan Andrefia. S (2013) di PT Unilever menunjukkan bahwa *stock split* menimbulkan reaksi pasar yang positif hal ini ditunjukan dengan kenaikan rata-rata harga saham setelah *stock split*. Selain itu penelitian Riyadi & Andrefia juga menemukan terdapat perbedaan aktivitas volume antara sebelum dan sesudah stock split.

Penelitian Irwansyah M.A dkk (2013) yang menganalisis perbedaan harga pasar, return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman *stock split* hal ini ditunjukan dengan tidak adanya perbedaan tingkat harga pasar dan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*. Namun *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*.

Rumanti & Moerdiyanto (2011). Menyatakan kebijakan *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Trading volume activity* dan *abnormal return*, namun hanya terjadi pada hari-hari tertentu saja.

Rusliati dan Esti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham ” menyatakan *stock split* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan yang dihitung melalui *bid-ask spread*. Namun menimbulkan reaksi pasar yang negatif, hal ini dapat dilihat dengan menurunnya harga serta return saham yang tercermin dalam *abnormal return* yang negatif.

Sementara itu Sutrisno dkk (2000). Menyatakan bahwa *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan likuiditas yang di ukur dengan *spread*, tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan *abnormal return* baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio. Dengan tidak adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan berarti juga tidak terdapat perubahan terhadap *return*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini lebih memfokuskan pada perusahaan yang termasuk kedalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan lain terletak pada obyek dan tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian. Penulis mencoba menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru yaitu tahun 2010-2014 agar dapat mencerminkan kondisi perekonomian dan pasar modal saat ini. Agar lebih jelas berikut tabel kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdulu:

Tabel 1.2

Kesamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
D. Bhuvaneshwari dan Dr.K.Ramya (2014)	<i>Impact of Stock split Announcement on Stock Price</i>	-Meneliti harga saham -Meneliti <i>return</i> saham	-Periode penelitian berbeda -Populasi dan sample penelitian berbeda
Slamet RIyadi dan Selvi(2013)	Analisis Dampak <i>Stock split</i> Terhadap Harga, Volume dan Keputusan Investasi	-Meneliti harga saham	-Periode penelitian berbeda -Populasi dan sample penelitian berbeda -Teknik Pengumpulan data berbeda -Menggunakan Uji Kruskal Wallis
Muhamad Ajib Irwansyah, Saryadi, Andi Wijayanto (2013)	Analisis Perbedaan Harga saham, <i>Return</i> dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	-Meneliti harga saham -Meneliti <i>return</i> saham -Meneliti TVA	-Periode penelitian berbeda -Populasi dan sample penelitian berbeda
Fretty Asih Rumanti dan Moerdiyanto (2012)	Pengaruh <i>Stock split</i> terhadap <i>Return</i> dan TVA	-Meneliti <i>return</i> saham -Meneliti TVA	-Periode penelitian berbeda -Populasi dan sample penelitian berbeda
Ellen Rusliati dan Esti Nur Farida (2010)	<i>Stock split</i> terhadap Likuiditas dan <i>Return</i>	-Meneliti <i>return</i> saham	-Meneliti <i>bid ask spread</i> -Periode penelitian berbeda -Populasi dan sample penelitian berbeda
Wang Sutrisno, Fransica Yuniartha, dan Soffy Susilowati (2000)	Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas dan <i>Return</i> Saham di Bursa Efek Jakarta	-Meneliti harga saham -Meneliti <i>return</i> saham	-Meneliti <i>bid ask spread</i> -Periode penelitian berbeda -Populasi dan sample penelitian berbeda

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *stock split* dengan judul: **“Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, *Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) (Suatu Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .
3. Bagaimana *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana *Trading Volume Activity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Apakah *stock split* menimbulkan perbedaan harga saham disekitar tanggal peristiwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Apakah *stock split* menimbulkan perbedaan *return* saham disekitar tanggal peristiwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Apakah *stock split* menimbulkan perbedaan *Trading Volume Activity* disekitar tanggal peristiwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui *reuturn* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui *Trading Volume Activity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah *stock split* menimbulkan perbedaan harga saham disekitar tanggal peristiwa pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Untuk mengetahui apakah *stock split* menimbulkan perbedaan *return* saham disekitar tanggal peristiwa pada perusahaan manufaktur di BEI.
7. Untuk mengetahui apakah *stock split* menimbulkan perbedaan TVA disekitar tanggal peristiwa pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbagan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta memperluas informasi dalam bidang pasar modal, khususnya mengenai *stock split*. Selain itu penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang selama ini peneliti dapat dari mengikuti perkuliahan.

2. Investor

Sebagai informasi dan bahan masukan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal yang berkaitan dengan pemecahan saham (*stock split*).

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang berada di BEI mengenai dampak *stock split* dan menjadi alternatif bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pada bidang kajian akuntansi keuangan dan pasar modal khususnya mengenai *stock split*. Selain itu sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya di

bidang akuntansi keuangan, khususnya yang ingin mendalami dan meneliti lebih lanjut mengenai *stock split*.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .
3. Bagaimana *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana *Trading Volume Activity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. apakah *stock split* menimbulkan perbedaan harga saham disekitar tanggal peristiwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. apakah *stock split* menimbulkan perbedaan *return* saham disekitar tanggal peristiwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. apakah *stock split* menimbulkan perbedaan *Trading Volume Activity* disekitar tanggal peristiwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.